



Volume 4 Nomor 2 (2025) Desember

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN**
ISSN: 2964-7010

**Pemberdayaan Kader dalam Mendeteksi Dini Kanker
Serviks Melalui Metode *Pap Smear* di Kecamatan Sukawati**

Luh Gede Pradnyawati, Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, Made Indra Wijaya
Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas-Ilmu Kedokteran Pencegahan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

Corresponding author: Luh Gede Pradnyawati
*email: pradnyawati86@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh di leher rahim, berasal dari epitel, atau lapisan permukaan luar leher rahim, dan 99,7% disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*), virus HPV yang paling sering teridentifikasi pada kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan 18. Berdasarkan wawancara tim pengabdian dengan kader didapatkan informasi bahwa minimalnya pengetahuan mitra mengenai pencegahan kanker serviks tersebut. Selain itu juga masih kurangnya pengetahuan mitra tentang program pencegahan kanker serviks melalui program *Pap Smear*. Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, upaya pencegahan kanker serviks melalui pemberdayaan perempuan melalui program deteksi dini dengan *Pap Smear* dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada wanita subur di Kecamatan Sukawati. Program ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan melalui edukasi dan deteksi dini memiliki potensi besar dalam menekan laju kanker serviks di kalangan wanita usia subur. Peningkatan pengetahuan dan kesediaan untuk skrining *Pap Smear* adalah langkah awal yang krusial. Namun, keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen lintas sektor pemerintah daerah, fasilitas kesehatan, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas wanita usia subur itu sendiri. Rekomendasi yang dapat diberikan oleh tim pengabdian adalah mengintegrasikan program *Pap Smear* ke dalam layanan kesehatan reproduksi yang lebih luas di kecamatan lainnya.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kader, Kanker Serviks, *Pap Smear*, Sukawati

ABSTRACT

Cervical cancer is a cancer that grows in the cervix, originating from the epithelium, or outer surface layer of the cervix, and 99.7% is caused by the HPV virus (Human Papilloma Virus), the HPV virus most often identified in cervical cancer is HPV types 16 and 18. Based on interviews with community service cadres, it was found that partners have minimal knowledge about cervical cancer prevention. In addition, partners still have a lack of knowledge about cervical cancer prevention programs through the Pap Smear program. Overall, this community service program has shown that with the right approach and continuous support, cervical cancer prevention efforts through women's empowerment through early detection programs with Pap Smears can have a significant positive impact on fertile women in Sukawati District. This program indicates that empowerment through education and early detection has great potential in reducing the rate of cervical cancer among women of childbearing age. Increasing knowledge and willingness to undergo Pap Smear screening is a crucial first step. However, the sustainability of the program is highly dependent on cross-sectoral commitment from local governments, health facilities, civil society organizations, and the

community of women of childbearing age themselves. The community service team's recommendation is to integrate the Pap smear program into broader reproductive health services in other sub-districts.

Keywords: Empowerment, Cadres, Cervical Cancer, Pap Smear, Sukawati

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh di leher rahim, berasal dari epitel, atau lapisan permukaan luar leher rahim, dan 99,7% disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*), virus HPV yang paling sering teridentifikasi pada kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan 18 (Novalia, 2023). Kanker dimulai ketika sel-sel di dalam tumbuh di luar kendali. Sel di hampir semua bagian tubuh dapat menjadi kanker dan dapat menyebar ke area tubuh lainnya. Salah satu faktor penyebab kanker serviks adalah aktivitas seksual yang tinggi (seperti sering berganti-ganti pasangan dan melakukan hubungan seksual pada usia dibawah 16 tahun) (Novalia, 2023). Menurut profil kanker WHO pada tahun 2020 menunjukkan angka kejadian kanker serviks di dunia sebanyak 604.127 kasus. Adapun kejadian kanker servik di Asia merupakan kejadian kanker servik terbesar yaitu 58,2% atau diperkirakan sekitar 351.720 orang (WHO, 2020).

Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita) (WHO, 2021). Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Apabila dibandingkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia pada tahun 2008, terjadi peningkatan dua kali lipat. Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dipengaruhi oleh cakupan skrining yang masih rendah. Hingga tahun 2021, hanya 6,83% perempuan usia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA. Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02% dari target 70%. Apabila tidak ditangani dengan efektif, angka kanker serviks meningkat dan menyebabkan beban sosio-ekonomi yang besar serta penurunan kualitas hidup individu (ICCC, 2021) (Kemenkes RI, 2020).

Kejadian kanker serviks di Provinsi Bali adalah sebesar 2,3 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2020). Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari riset sebelumnya yaitu 2 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan laporan dari Survelians Terpadu Penyakit Provinsi Bali menemukan bahwa insiden kanker serviks pada Tahun 2019 sebanyak 437 kasus. Kemudian Kejadian kanker serviks di Denpasar sebanyak 293 kasus. Kabupaten Badung sebanyak 74 kasus, Gianyar sebanyak 38 kasus, Klungkung insiden sebanyak 16 kasus, Karangasem sebanyak 9 kasus dan Tabanan sebanyak 6 kasus. Berdasarkan data tersebut, kasus kanker serviks di Kabupaten Gianyar tergolong masih cukup tinggi (Dinkes Provinsi Bali, 2020).

Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2020 menyatakan bahwa di Kabupaten Gianyar penderita kanker dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari RSUD Sanjiwani Gianyar, jumlah penderita kanker payudara ada 52 orang dan kanker serviks berjumlah 14 orang sedangkan di puskesmas sukawati I ada 10 orang yang mendapatkan hasil test IVA positif. Kondisi ini telah mendapatkan perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Gianyar melalui Dinas Kesehatan dan bekerjasama dengan TP.PKK kabupaten Gianyar dan Lembaga Swadaya Masyarakat berupa menyusun program menekan jumlah kasus penderita kanker. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2020 semua puskesmas telah melaksanakan kegiatan deteksi dini kanker serviks yaitu dengan pemeriksaan IVA dari 64.320 WUS di Kabupaten Gianyar. Puskesmas dengan cakupan yang paling tinggi adalah Puskesmas Blahbatuh I sebesar 33,33% dan cakupan terendah adalah Puskesmas Sukawati I sebesar 16,27%.

Tingginya angka serta kurangnya cakupan kanker serviks di Bali khususnya di wilayah UPTD Puskesmas Sukawati I harus menjadi perhatian lebih dari berbagai pihak, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menyebarkan informasi dan

penyuluhan kepada masyarakat. Selain itu masyarakat juga diedukasi mengenai pengertian kanker serviks, gejala-gejala, serta deteksi dini kanker serviks melalui metode *Pap Smear*.

Peran komunitas sangat krusial dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat (PkM) pencegahan kanker serviks, terutama karena isu ini sering kali terhalang oleh faktor sosial, budaya, dan akses. Komunitas berfungsi sebagai jembatan antara penyedia layanan kesehatan atau akademisi dengan masyarakat sasaran (Pradnyawati, 2019). Komunitas (melalui tokoh masyarakat, kader kesehatan, atau organisasi lokal) memiliki pengaruh yang kuat untuk memastikan kegiatan PkM diikuti oleh target sasaran (Pradnyawati, 2021). Komunitas berperan sebagai *agen perubahan* yang menjaga pesan pencegahan tetap hidup setelah kegiatan formal selesai (Pradnyawati, 2023). Komunitas juga berperan dalam deteksi dini dan tindak lanjut dalam bertindak dan mengawal pencegahan kanker serviks. Tanpa partisipasi aktif mereka, program PkM hanya akan menjadi kegiatan sesaat yang dampaknya cepat hilang (Pradnyawati, 2024).

METODE PELAKSANAAN

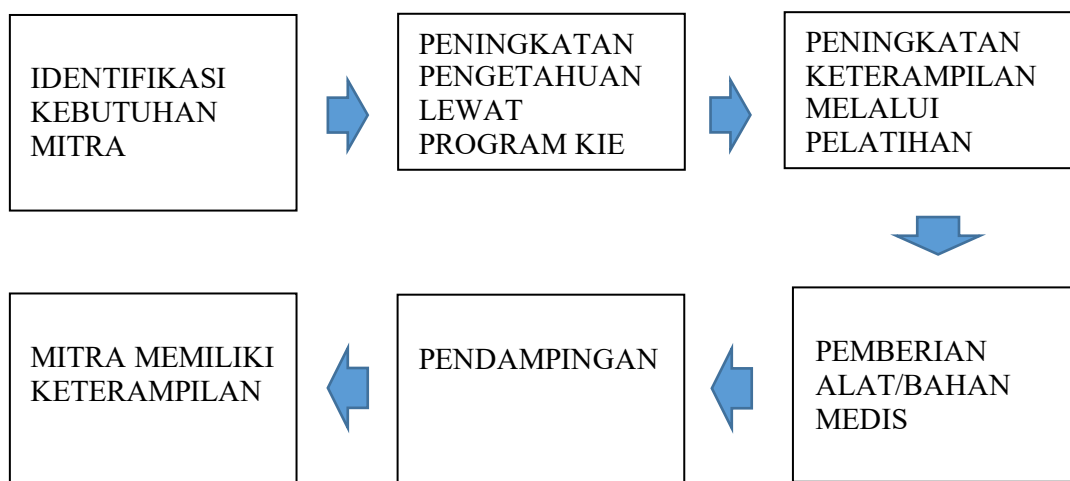
Metode pelaksanaan dalam program pengabdian ini diawali dengan melakukan identifikasi dan pemilihan kader. Kader yang dipilih dalam pengabdian ini adalah wanita

usia subur yang ada di wilayah Puskesmas Sukawati I. Kader yang dilatih idealnya yang memiliki motivasi tinggi dan memiliki jangkauan sosial yang luas di wilayah kerjanya. Jumlah kader yang menjadi peserta dalam program ini adalah 20 orang kader. Instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner dan data dianalisis dengan menilai *pre-test* sebelum dilakukan penyuluhan dan *post-test* sesudah dilakukan penyuluhan.

Tahap kedua adalah melakukan koordinasi lintas sektor yaitu melakukan koordinasi dengan Puskesmas Sukawati I atau fasilitas kesehatan setempat untuk memastikan ketersediaan sumber daya diantaranya adalah mengundang narasumber yang kompeten, menyediakan alat peraga dan tempat untuk melakukan *Pap Smear*.

Tahap selanjutnya adalah melakukan penyusunan materi pelatihan yang ringkas, mudah dipahami dan yang relevan mencakup:

- Pengertian, penyebab, dan faktor risiko kanker serviks.
- Tanda dan gejala dini.
- Pentingnya deteksi dini (*Pap Smear* dan/atau IVA).
- Prosedur dan persiapan *Pap Smear* (apa yang perlu disiapkan, di mana, dan kapan).
- Peran kader dalam promosi dan pendampingan.



Bagan 1. Gambaran IPTEK

Pelaksanaan Kegiatan

1. Penyuluhan dan Diskusi Interaktif

Kegiatan penyuluhan atau ceramah dilakukan dengan menyampaikan materi dasar mengenai Kanker Serviks, metode *Pap Smear* dan pentingnya melakukan skrining awal untuk pencegahan. Pada kegiatan ini tim pengabdian juga memanfaatkan media audio visual seperti video atau film pendek tentang metode *Pap Smear*, leaflet, poster dan *flipchart* untuk menyampaikan informasi. Setelah itu dilakukan proses diskusi atau tanya jawab untuk berdiskusi mengenai metode *Pap Smear* untuk mendeteksi dini kanker serviks.

2. Demonstrasi dan Simulasi Prosedur *Pap Smear*

Setelah melakukan penyuluhan dan pemberian edukasi, tim pengabdian mendemonstrasikan secara rinci bagaimana prosedur *Pap Smear* dengan menggunakan alat peraga atau manekin dan bagaimana mempersiapkan diri sebelum pemeriksaan dan juga persyaratan dilakukannya *Pap Smear*.

Setelah itu dilakukan simulasi peran kader pada masyarakat. Diantaranya adalah menjelaskan *Pap Smear* kepada ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Sukawati I. Selanjutnya kader juga bertugas membujuk dan memotivasi mereka untuk melakukan skrining. Setelah itu dilakukan juga dilakukan diskusi untuk mengatasi hambatan untuk *Pap Smear* seperti rasa malu, rasa takut dan masalah biaya untuk skrining.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

3. Kunjungan Lapangan

Setelah melakukan pelatihan atau demonstrasi kader diajak mengunjungi tempat *Pap Smear* di Puskesmas Sukawati I atau klinik untuk melihat langsung alur pelayanan di puskesmas sehingga mereka dapat menceritakan pengalaman tersebut kepada masyarakat dengan lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian ini didapatkan peningkatan pengetahuan peserta yang dalam hal ini adalah kader di Kecamatan Sukawati. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta setelah mengikuti penyuluhan. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 65 yang termasuk katagori kurang meningkat menjadi

95 dengan katagori baik pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan dengan media visual, diskusi interaktif dan demonstrasi sangat efektif dalam mentransfer informasi. Materi yang difokuskan pada penyebab utama HPV, pentingnya vaksinasi dan langkah deteksi dini dengan IVA dan *Pap Smear* terbukti mudah dipahami oleh masyarakat.

Pemahaman terhadap pilar pencegahan didapatkan hasil sebelum kegiatan hanya 30% peserta yang mengetahui usia ideal dan manfaat vaksin HPV. Setelah kegiatan, pemahaman meningkat menjadi 90%. Dalam hal mendeteksi dini dengan IVA atau *Pap Smear* data menunjukkan bahwa 60% peserta awalnya tidak mengetahui perbedaan antara *Pap Smear* dan IVA. Penyuluhan berhasil menjelaskan bahwa IVA adalah metode skrining yang lebih mudah dijangkau dan biaya lebih rendah, sehingga meningkatkan minat peserta untuk melakukan pemeriksaan sebesar 94%.

Respon terhadap gaya hidup sehat menunjukkan respon positif terhadap materi pencegahan primer, terutama terkait bahaya merokok dan pentingnya gizi seimbang dalam memperkuat sistem imun melawan virus HPV. Penyampaian materi gaya hidup sehat perlu diintegrasikan dengan isu lokal. Misalnya dengan mengkonsumsi makanan antioksidan yang mudah ditemukan di daerah setempat untuk menjaga daya tahan tubuh secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sasaran tentang pencegahan kanker serviks. Meskipun demikian, diperlukan intervensi lanjutan yang berfokus pada perubahan sikap dan perilaku serta penguatan dukungan sosial dan ketersediaan layanan agar peningkatan pengetahuan dapat benar-benar berdampak pada penurunan angka morbiditas kanker serviks di wilayah pengabdian.

Peran Kader Di Masyarakat (Kegiatan Promosi Lanjutan)

1. Setelah dilatih, peran kader selanjutnya adalah mengedukasi masyarakat dengan melakukan penyuluhan kecil di kegiatan Posyandu, arisan atau kegiatan masyarakat seperti Piodalan

dengan menggunakan bahasa lokal dan media sederhana dalam menyebarkan informasi tentang *Pap Smear* yaitu tujuan, manfaat dan tempat pelayanan dari rumah ke rumah (*door to door*).

2. Mobilisasi dan Pendampingan Lanjutan

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan identifikasi dan mendata wanita usia subur yang sudah menikah atau pernah berhubungan seksual (kelompok sasaran *Pap Smear*). Lalu bekerja sama dengan Puskesmas Sukawati I untuk menentukan jadwal skrining massal atau yang terstruktur. Setelah itu mengajak dan mendampingi kelompok sasaran ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear*. Kehadiran kader diharapkan dapat mengurangi rasa cemas dan malu.

3. Memantau Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan adalah membantu masyarakat yang sudah diperiksa untuk memahami hasil *Pap Smear* dan memantau mereka yang membutuhkan tindak lanjut (misalnya rujukan ke klinik atau rumah sakit jika hasilnya abnormal).

Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi pengetahuan kader dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader tentang kanker serviks dan *Pap Smear*. Mengevaluasi kinerja kader dengan mengukur jumlah wanita yang berhasil dijangkau dan didampingi kader untuk melakukan skrining *Pap Smear*. Lalu melakukan evaluasi dengan mengumpulkan masukan dari kader mengenai hambatan yang dihadapi di lapangan untuk perbaikan program di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, upaya deteksi dini kanker serviks melalui pemberdayaan perempuan melalui program Pap Smear dapat memberikan dampak positif yang signifikan di Kecamatan Sukawati. Terjadi peningkatan pengetahuan pada kader yang dapat dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

Saran

Mengintegrasikan program *Pap Smear* ke dalam program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di 7 kecamatan lainnya di Kabupaten Gianyar dengan target melatih minimal 50 kader per kecamatan dan mencapai cakupan skrining 30% dalam 1 tahun pertama.

Mengembangkan strategi *outreach* yang lebih adaptif untuk menjangkau wanita usia subur dengan mobilitas tinggi.

Memperkuat pelatihan bagi petugas kesehatan agar lebih ramah dan non-diskriminatif terhadap wanita usia subur.

Membangun sistem *peer support* di antara wanita usia subur sendiri untuk saling mendukung dalam kepatuhan melakukan Pap Smear dan kesehatan secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa, para kader di wilayah kerja Puskesmas Sukawati I yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan pengabdian ini sehingga program pengabdian berjalan sesuai dengan target.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020.
- International Agency for Research on Cancer. 2020. GLOBOCAN (Global Cancer Observatory). Data Factsheets Population of Cervical Cancer.
- Kemenkes RI. 2018. RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar). Hasil Utama Riskesdas 2018.
- Novalia, V. 2023. Kanker Serviks. *Galenica: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* 2(1): 45-56.
- Pradnyawati et al. 2019. Sexual Behaviours for Contracting Sexually Transmitted Infections and HIV at Badung Traditional Market, Bali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat KEMAS*. 14 [3] (2019) 340- 346.
- Pradnyawati. 2021. Preventive Behavior of Sexually Transmitted Infections and HIV/AIDS Among Female Sex Workers in Gianyar Regency. *Jurnal Genta Kebidanan*. Volume 10 Nomor 2 Juni (2021).
- Pradnyawati et al. 2023. The Role of Female Sexual Workers on Condom Used in Preventing STIs and HIV/AIDS in Denpasar City. *Bali Health Journal*. Vol 7 No 2, 2023: 55-64.
- Pradnyawati et al. 2024. Analysis of Pre-Exposure Prophylaxis (PrEP) Program in Preventing HIV/AIDS Based on the Health Policy Triangle. *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. December 2024, Volume 10, Issue 1.
- World Health Organization. 2020. *Cervical Cancer*. Comprehensive Cervical Cancer Control.
- World Health Organization. 2021. Cervical Cancer. WHO guideline for screening and treatment of cervical pre-cancer lesions for cervical cancer prevention.